

PELATIHAN JURNALISTIK DALAM MENULIS BULETIN DENGAN KONTEN BUDAYA

Salniwati¹, Komang Wahyu Rustiani², Faika Burhan³, Nurtikawati⁴, Wa Ode Heli⁵,
Laode Alimin⁶

^{1,6}Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

³Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

^{2,4}Program Stud Tradisi Lisan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

⁵SDN 1 Towea

e-mail: wahyurustiani@uho.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi Program MBKM yang mengangkat judul pelatihan jurnalistik dalam menulis buletin dengan konten budaya. Tujuan kegiatan ini Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tahapan pelatihan jurnalistik dalam menulis buletin dengan konten budaya dan mendeskripsikan dan menjelaskan konten budaya yang berhasil diliput untuk menulis buletin oleh peserta kegiatan pelatihan jurnalistik. Sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa pada salah satu program studi di Universitas Kota Kendari yang memiliki minat dan bakat jurnalistik namun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis jurnalistik yang baik. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi pembekalan tentang konsep jurnalistik, etika dan cara kerja jurnalis, cara peliputan berita dan cara menuliskannya dalam bentuk buletin dengan konten budaya. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah aplikasi whatsApp, google meet dan peralatan pembekalan materi dan perlengkapan meliput berita. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah terwujudnya tahapan pelatihan jurnalistik yang meliputi tahap tutorial pembekalan jurnalistik, Pelatihan Meliputan berita tentang warisan budaya tangible di lapangan, rapat redaksi penyusunan naskah buletin dengan konten budaya dan tahap penerbitan buletin pada media cetak. Konten buletin budaya yang dihasilkan berupa deskripsi warisan budaya tangible penggalan masa kolonial Jepang di Kota Kendari. Inilah salah satu dampak positif dari program MBKM yang membuka ruang dan kreatifitas dosen dan generasi muda untuk berkarya memajukan Indonesia, khususnya melalui dunia pendidikan.

Kata kunci: Pelatihan Jurnalistik, Buletin, Konten Budaya.

Abstract

This service community activity is one of the implementation of MBKM Program with raised the title of journalistic training in writing newsletters with cultural content. The purpose of this activity were to describe and explain the stages of journalistic training in writing newsletters with cultural content and describe as well as explain cultural content that had been successfully covered for writing a newsletter by participants in journalistic training activities. The participants of this activity were the students in one of the study program at University in Kendari who have journalistic interests and talents but don not yet have good journalistic writing knowledges dan skills. The method were implemented such as tutorial on journalistic concepts, ethics and how journalists work, how to cover news and how to write it in the form of newsletter with cultural content. The media were used like WhatsApp application, Google Meet and equipment for providing materials and equipment covering news. The result obtained from this service community activity were the realization of journalistic training stages which include the journalistic briefing tutorial stage, training on news coverage about tangible cultural heritage in the field, editorial meeting for preparing newsletters scripts with cultural content and the stage of publishing newsletter in print media. Then, cultural content in this newsletters was a description of the tangible cultural heritage of the Japanese colonial period in Kendari City.. This is one of the possitive impact of the MBKM Program which opens up space and creativity for lecturers and the students to work towards advancing Indonesia, especially through education.

Keywords: Journalistic Training, Newsletter, Culural Content

PENDAHULUAN

Jurnalistik berasal dari kata *acta diurna*(bahasa latin) yang berarti catatan harian. Disebut catatan harian karena awal munculnya memuat cerita, berita-berita sehari-hari. Jurnalistik awalnya ditulis dalam media cetak. Jurnalistik juga didefinisikan sebagai suatu seni dan skill untuk

mengumpulkan informasi atau berita, menganalisisnya dan kemudian disajikan dengan indah (gaya bahasa tertentu) hingga menimbulkan perubahan sikap dan pandangan dalam masyarakat pembacanya (Suhandang, 2004). Selanjutnya, Jurnalistik adalah keseluruhan aktivitas mengumpulkan informasi dengan cara meliput, mencatat, mengedit, menyusun dan mempublikasi informasi tersebut kepada masyarakat dengan berbagai media tertentu (Hikmat, 2018). Orang yang bekerja dalam dunia jurnalistik dikenal dengan istilah jurnalis atau wartawan. Jurnalistik memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi pembeda dengan jenis tulisan lainnya (Ishwara, 2005). Ciri pertama adalah skeptis. Skeptis disini maksudnya, setiap jurnalis harus memiliki sifat ingin tahu, ragu terkait dengan isu tertentu hingga mendorongnya untuk melakukan pencarian informasi lebih lanjut dan menganalisisnya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Kedua, jurnalistik memerlukan aksi (*action*). Aksi di sini bermakna seorang jurnalis tidak menunggu untuk didatangi informasi atau nara sumber, namun bertindak untuk mencari informasi-informasi atau berita-berita, khususnya yang *up date* dan menjadi isu hangat dalam masyarakat. Dalam melakukan aksinya, seorang jurnalis melengkapi diri dengan peralatan meliput dan dengan menggunakan nalar yang kritis untuk menggali berita atau informasi yang dicari. Ketiga, jurnalistik juga tidak lepas dari perubahan, mulai dari konten yang dimuat hingga media informasi yang digunakan dalam menyampaikan berita atau informasi.

Dalam menjalankan tugas jurnalistik, maka seorang jurnalis harus mengimplementasikan kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik merupakan penuntun karakter, sikap dan tcara kerja seorang jurnalis. Kode etik ini mengikat semua jurnalis yang tergabung dalam Persatuan Wartawan Indonesia maupun yang belum masuk di organisasi tersebut, namun sudah terjun dalam dunia jurnalistik. Hal ini sbagaimana dituangkan dalam Pasal 7 Ayat (2) Undang-Undang No. 40 tahun 1999 yang menyatakan “Wartawan memiliki dan menaati Kode Etik Jurnalistik”. Selanjutnya, dalam jurnalistik, tidak semua ragam bahasa dapat digunakan. Hal ini menuntut pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam menggeluti dunia jurnalistik. Sudaryanto (2005) menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam jurnalistik adalah bahasa Indonesia yang kreatif dan juga bahasa akademik. Jurnalistik membutuhkan keterampilan menulis. Wawasan tentang jurnalistik dan keterampilan inilah yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki minat di dunia jurnalistik. Pemilihan konten berita yang disajikan juga sangat penting. Ada konten opini, news, profile, dan sebagainya. Wawasan dan keterampilan di atas juga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang notabene agent of change, control and inovator. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa di salah satu program studi pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, ternyata minat mereka untuk bergelut di bidang jurnalistik sangat baik, hanya saja belum ada wadah atau organisasi ternetntu yang memediasi minat merek. Wawancara ini dilakukan pada kelas mata kuliah Dasar-Dasar Jurnalistik salah satu Prodi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa baru angkatan 2021. Informasi dari mahasiswa pertama (inisial AT) mengatakan bahwa dia sangat tertarik untuk menulis berita terkait budaya tangible. Mahasiswa lainnya (inisial AD) menyatakan bahwa Ia ingin menulis opini terkait budaya yang merupakan latar belakang keilmianya, namun tidak mengetahui cara buatnya. Mahasiswa berikutnya (inisial WA) menyarankan untuk latihan penulisan buletin dengan konten budaya dan ini juga direspon baik hampir semua kelas tersebut (wawancara tim pengabdian, 2022) berdasarkan ilmu yang mereka sudah dapatkan pada mata kuliah Dasar-Dasar Jurnalistik. Selanjutnya, beberapa dari maahsiswa di kelas tersebut sudah melakukan latihan meliput berita atau informasi tentang budaya *tangible* yang terdapat di Kota Kendari namun belum mampu menulisnya dalam bentuk produk jurnalistik seperti buletin. Dengan melihat kondisi di atas, maka tim pengabdian menganggap perlu melakukan pelatihan jurnalistik dalam menulis buletin dengan konten budaya. Untuk pelatihan jurnalistik di berbagai disiplin ilmu juga sudah diterapkan dan membawa manfaat positif. Sebagai contoh pelatihan jurnalistik yang dirangkaikan dengan pelatihan fotografi, videografi, menulis berita di media sosial, juga dapat diimplementasikan oleh para penyandang disabilitas (Putra & Wijaya, 2021: 33).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tahapan pelatihan jurnalistik untuk menulis buletin dengan konten budaya?
2. Apa saja konten budaya yang diliput peserta untuk menulis buletin pada kegiatan pelatihan jurnalistik tersebut?

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tahapan pelatihan jurnalistik dalam menulis buletin dengan konten budaya.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konten budaya yang berhasil diliput untuk menulis buletin oleh peserta kegiatan pelatihan jurnalistik.

METODE

Adapun peserta dari program pengabdian ini adalah mahasiswa baru yang telah memprogram mata kuliah Dasar-Dasar Jurnalistik pada salah satu program studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. Jumlah mahasiswa di kelas tersebut adalah 78 orang dan yang aktif 75 orang. Mereka dipilih sebagai sasaran dari kegiatan ini karena sudah memiliki wawasan terkait dasar-dasar jurnalistik yang diajarkan oleh 2 orang Dosen yang tergabung dalam tim pengabdian ini. Selanjutnya, antusias mahasiswa baru di kelas ini sangat baik dalam berupaya untuk membuat produk jurnalistik budaya secara berkelompok atau kerja tim yang berupa buletin budaya.

Dengan mengamati permasalahan peserta pelatihan jurnalistik, maka metode yang dilaksanakan sebagai berikut. Pertama, mitra diberikan tutorial terkait pengetahuan tentang jurnalistik, kode etik jurnaltik dan cara kerja jurnalistik. Peserta dilatih dan dibekali terkait tata cara meliput berita atau informasi dengan konten budaya dalam bentuk *team based project* dan penggunaan media *hybrid*. Metode selanjutnya adalah, advokasi atau pendampingan. Pesertadiberikan pelatihan, dipantau dan dievaluasi teekait data hasil liputan di lapangan. Selanjutnya, dilakukan rapat-rapat redaksi . Rapat redaksi selanjutnya bertujuan untuk merevisi tulisan dengan tema budaya dengan beberapa sub tema dan disajikan dalam beberapa kolom artikel buletin. Dan terakhir adalah menerbitkan buletin tersebut di tempat penerbitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan merupakan kegiatan transformasi ilmu dan keterampilan dengan metode tertentu. Pelatihan setidaknya memiliki beberapa tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan kontroling dan penilaian. Implementasi dari tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut

Tahapan Pelatihan Jurnalistik untuk Menulis Buletin dengan Konten Budaya

Dalam pelatihan kegiatan ini, pengabdian ini dilaksanakan baik secara daring maupun luring dengan beberapa tahapan sebagai sebagaimana yang diuraikan pada deskripsi berikut.

1. Tahap tutorial pembekalan jurnalistik

Pada tahap ini dilakukan baik secara daring maupun luring untuk membekali mahasiswa terkaittata cara kerja jurnalistik, etika, cara meliput berita dan objek berita beserta peralatan meliput, cara berkomunikasi dengan informan atau nara sumber serta cara membuat narasi laporan hasil liputan dan reportasi. Kegiatan pembekalan dilakukan beberapa kali pertemuan untuk memantau perkembangan pemahaman dan kreatifitas mahasiswa dalam menulis bulletin dengan konten budaya.



Gambar 1. Pembekalan jurnalistik (Dok. Tim pengabdian, 2022)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa sasaran pengabdian dan tim pengabdian sedang melaksanakan pembekalan jurnalistik. Tim pengabdian memberikan materi yang dijadikan pedoman oleh khalayak sasaran untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik atau meliput di lapangan. Etika dan cara kerja jurnalis menjadi materi yang ditekankan oleh tim pengabdian agar khalayak mampu menyajikan narasi bulletin dengan sistematis dan tanpa unsure deskriminasi atau menyinggung sara

tertentu. Beberapa peserta kegiatan bertanya terkait materi yang disajikan oleh tim pengabdian hingga terjadi diskusi dan *feedback*.

2. Tahap Pelatihan Meliputi berita tentang Tinggalan Budaya *Tangible* di Lapangan
Pada tahap ini, peserta pelatihan turun ke lapangan untuk meliput berita terkait budaya tangible yang dalam pelatihan ini topik yang diangkat adalah Tinggalan Arkeologi Kolonial di Kota Kendari. Pada tahap ini, seluruh peserta turun ke lapangan dengan mengimplementasikan kegiatan jurnalistik. Berikut adalah hasil beberapa dokumentasi kegiatan meliput berita budaya tangible di Kota Kendari yang dilakukan oleh peserta kegiatan pelatihan.



Gambar. 2



Gambar. 3



Gambar. 4



Gambar. 5

Pada gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa beberapa tinggalan budaya tangible yang berupa Terowongan Jepang yang terletak di Kelurahan Anggilowu Kecamatan Mandonga Kota Kendari, GPIK Gereja Sumber Kasih, Mess Matahari dan Penjara Kolonial. Pengambilan gambar dilakukan dengan pemotretan menggunakan kamera dan dilengkapi dengan catatan lapangan serta alat-alat lain seperti skala ukur dan meteran pengukur objek.

3. Tahap Rapat Redaksi Penyusunan Naskah Bulletin dengan Konten Budaya
Tahap rapat redaksi dilaksanakan baik secara daring maupun secara luring. Rapat redaksi yang dihasilkan berupa naskah buletin dengan konten budaya dapat dilihat pada deskripsi berikut.



Gambar 6. Rapat redaksi



Gambar 7. Diskusi Online

Pada gambar di atas dapat merupakan rapat redaksi tim pengabdian masyarakat. Rapat redaksi dilakukan baik secara luring maupun daring. Beberapa permasalahan yang didiskusikan dalam rapat redaksi meliputi teknik maupun substansi konten budaya yang diangkat dalam naskah buletin. Koreksi redaksi kalimat dari masing-masing sup topik, desain naskah buletin berupa latar, susunan tim redaksi juga dibahas dalam rapat redaksi.

4. Tahap Penerbitan buletin pada Media Cetak

Pada tahap ini, naskah buletin yang sudah rampung di atas dan ditambah dengan penentuan cover dan halaman redaksi, maka tahap terakhir dari pelatihan ini adalah perbitan buletin. Penerbitan buletin dilaksanakan dengan kerja sama semua tim pengabdian pada media cetak yang terdapat di Kota Kendari. Buletin yang dihasilkan dalam pelatihan ini diberi nama Buletin Purbakala.

Konten Budaya yang Diliput Peserta dalam Menulis Buletin pada Kegiatan Pelatihan Jurnalistik

Adapun beberapa tampilan naskah buletin dengan konten budaya hasil liputan peserta kegiatan pelatihan jurnalistik dapat dilihat pada deskripsi dan penjelasan berikut. Deskripsi dan penjelasan hasil liputan tentang Terowongan Jepang dapat disimak pada pemaparan berikut.



Gambar 8. Terowongan Jepang



Gambar 9. Foto bersama

“Terowongan Jepang adalah terowongan bekas peninggalan kolonial Jepang yang digunakan sebagai jalur menuju markas dan tempat penyimpanan senjata para tentara. Secara administratif letak Goa Jepang masuk dalam wilayah Anggilowu, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Terowongan ini berada di sebelah kanan Jalan Imam Bonjol dengan arah hadap 230°. Secara astronomis terowongan ini terletak pada titik koordinat 04°57’28,1” Lintang Selatan dan 122°31’02,8” dengan ketinggian 20 meter di atas permukaan laut. Terowongan ini dibangun pada masa perang dunia ke 2 atau sekitar tahun 1942 saat Jepang mulai menjajah Indonesia. Di sekitar terowongan terdapat rerumputan liar yang cukup tinggi, beberapa pohon pisang dan para rumah

warga. Di mulut terowongan terdapat lumut yang menempel pada dinding serta adanya beberapa sampah-sampah plastik dan dedaunan kering”.

Untuk hasil liputan Terowongan Jepang, peserta tidak hanya mengambil gambar atau dokumentasi bojek, namun disertai dengan mendeskripsi letak administrative objek, kondisi objek dan foto bersama dengan masyarakat yang tinggal di sekitar objek yang diliput. Selain Terowongan Jepang, peserta juga meliput dan menulis berita tentang Mess Matahari, Penjara Belanda, Gereja GPIK Gereja Sumber Kasih, pilboks dan warisan budaya lainnya yang merupakaninggalan Kolonial Jepang di Kota Kendari.

Pada uraian kegiatan pelatihan jurnalistik untuk menulis buletin dengan konten budaya di atas nampak bahwa semua kegiatan juslitik dilakukan oleh peserta pelatihan. Kegiatan tersebut dimulai dari pembekalan pengetahuan tentang ilmu jurnalistik, praktik kerja jurnalistik dengan turun langsung ke lapangan untuk meliput berita budaya dalam hal ini budaya tangible masa lampau atau zaman kolonial di Kota Kendari sampai rapat redaksi penyusunan naskah buletin. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Utami (2019:1) bahwa jurnalistik merupakan kegiatan atau skill dalam mengelola bahan berita yang meliputi proses peliputan, penyusunan berita hingga publikasi kepada masyarakat. Banyak manfaat yang diperoleh peserta pelatihan jurnalistik dalam kegiatan pengabdian ini. Para peserta yang awalnya tidak cakap meliput berita, akhirnya dapat meliput berita sebagaimana pada deskripsi hasil kegiatan pengabdian di atas. Sebagaimana pendapat beberapa tim peneliti atau pengabdian masyarakat sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan jurnalistik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta khususnya dalam hal menyusun berita yang berkualitas (Machfud&Putra, 2022: 67).

Selain itu, Haryadi, Mukminah & Anjani (2021:50) menjelaskan bahwa untuk membudayakan generasi muda menulis atau literasi dari hal-hal mendasar seperti menulis peristiwa yang ada di sekitar mereka. Selanjutnya, Afriandhani dan Lestari (2020: 1160) menjelaskan bahwa manfaat pelatihan jurnalistik yang dilaksanakan khususnya dalam bidang Bahasa Inggris juga dapat membangun kepekaan sosial siswa atau peserta meningkatkan keterampilan menulis *feature story*. Fahmi, Widayati & Setiyahningsih (2021:) juga menambahkan bahwa *upgrading* atau pelatihan jurnalistik pada perangkat desa akan menyokong media exposed potensi desa. Hal ini tentu akan membangun daya imajinasi dan mendorong generasi muda untuk mendeskripsikan peristiwa di sekitarnya dan disertai dengan interpretasi atau ide-ide baru yang inovatif dari mereka. Inilah yang harus selalu diupayakan oleh semua program akademisi., pemerintah dan stake holder untuk mempersiapkan generasi Indonesia unggul di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai target yang diharapkan. Peserta kegiatan ini telah mampu meliput dan menulis sesuai dengan kode etik jurnalistik Konten buletin yang dihasilkan berupa konten budaya juga sudah memenuhi tujuan diselenggarakannya kegiatan ini yaitu warisan budaya tangible berupa peninggalan kolonial Jepang di Kota Kendari.

SARAN

Berikut beberapa saran yang direkomendasikan oleh tim pengabdian.

1. Program MBKM dengan metode pembelajaran berbasis proyek tim (team based project) diharapkan tetap dipertahankan mengingat manfaat positif dari implementasinya. Kegiatan dalam pengabdian kali ini merupakan inspirasi dari program BMKM tersebut.
2. Dosen dan mahasiswa seyogyanya menjadi mitra yang solid untuk menyukseskan program-program pemerintah, khususnya di bidang akademik Perguruan Tinggi di Indonesia dalam memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya kegiatan ini, baik dari dukungan keluarga, Universitas Halu Oleo dan masyarakat Kota Kendari yang juga berpartisipasi dalam peliputan berita buletin konten budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandhani, P., & Lestari, I.W. (2020). Pelatihan penggunaan Bahasa Inggris dalam jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *PROSIDING SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*, 115-1611. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/103/228>.
- Fahmi, M.H., Widayati, S., & Setyaningsih, L.A. (2021). *Upgrading* keterampilan jurnalistik dan literasi media sebagai *media exposed* potensi desa melalui pengelolaan website. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 266-279.
- Haryadi, H., Mukminah, M., Aziz, A., & Anjani, F. (2021). Pelatihan jurnalistik dalam meningkatkan mutu pengelolaan berita dan menumbuhkan budaya literasi milenial pengurus Karang Taruna Kelurahan Dasan Geres. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (2), 47-51.
- Hikmat, M. (2018). *Jurnalistik: Literary journalism*. Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- Ishwara, L. (2005). *Catatan-catatan jurnalisme dasar*, Jakarta: Buku Kompas.
- Machfud, I., & Putra, F.N. (2022). Pelatihan jurnalistik berbasis WEB bagi pengurus KWARAN dan DKR di lingkungan KWARCAB gerakan pramuka Kota Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara)*, 4 (1), 64-68.
- Putra, I P,D,A., & Wijaya, A. (2021). Pelatihan fotografi, videografi dan menulis berita di media sosial untuk penyandang disabilitas di Annika Linden Centre. *Jurnal Lentera Widya*, 3 (1), 33-42.
- Sudaryanto. (1995). *Ragam bahasa jurnalistik dan BI*. Semarang: Citra Almamater.
- Suhandang, K. (2004). *Pengantar jurnalistik: seputar organisasi, produk dan kode etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Utami, G.S. (2019). *Panduan pelatihan jurnalistik tingkat dasar 2019*. 2019. Depok: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang No. 40 tahun 1999 Pasal 7 Ayat (2)